PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Outomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh :
ULIMAZ TALITHA RAHMA
21113163

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The Government expects taxpayers to pay taxes accordingly actual conditions while the company attempted to pay minimal taxes might be to do tax planning without breaking the rules. Demands for the company doing the tax planning should be supervised makes the establishment of Corporate Governance. This study aims to test empirically the influence of size of the company and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) against tax avoidance. This research was conducted on the company manufacturing sub sector of the outomotif registered in BEI 2011-2015 period.

This research data is the annual report. Variable used is the size of the company and the number of independent Commissioners, Board of Directors, the number of institutional ownership in the GCG as the independent variable and the dependent variable as a tax avoidance. This research sample 8 sub sector automotive manufacturing company with each 5 years financial statements so that totaled 40 financial reports. The technique of sampling using purposive sampling. Testing data using multiple linear regression analysis.

The test results indicate the size of the company partially significant effect against Tax Avoidance, there are relationships that are negative and are begipula with the test results in partial towards Corporate Governance effect significantly to Tax Avoidance, there are relationships that were and are negative.

Keywords: Company Size, Good Corporate Governance, Tax Avoidance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komposisi penerimaan negara dan porsi pajak dalam APBN di Indonesia mencapai lebih dari 70% menyebabkan penerimaan pajak sangat krusial bagi pendapatan negara. Namun capaian realisasi pendapatan negara terus menerus menurun dari tahun 2011. Puncaknya Indonesia mengalami *shortfall* pendapatan negara pada tahun 2015. Pada tahun tersebut pendapatan negara hanya mencapai 85,61% dari target Rp. 1.761,6 triliun. (www.kemenkeu.go.id)

Menurut Hestu Yoga Saksama selaku direktorat P2 Humas 2016, menyebutkan bahwa penerimaan pajak didominasi oleh penerimaan pajak dari perusahaan termasuk perusahaan manufaktur seperti Uniliver, Astra Group, Semen Gresik yang merupakan penyetor pajak terbesar tahun 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga didominasi oleh perusahaan manufaktur sehingga memberikan kontribusi besar pada penerimaan pajak.

Dalam penjelasan Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi. Oleh karena itu, adalah wajar bila perusahaan / pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang

dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (Hutagol dalam Kristiana Dewi,2014).

Pengertian *Tax Avoidance* menurut Harry Graham (dalam Siti Kurnia Rahayu,2010:147) yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Lalu menurut Robert H Anderson (dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:147) pengertian *Tax Avoidance* yaitu cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan dan Sukartha, 2014) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nugroho, 2011), (Adelina, 2012), (Fatharani, 2012), dan (Calvin, 2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance.

Berdasarkan prapenelitian yang penulis lakukan menemukan penghindaran pajak pada 8 perusahaan diantaranya PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Multristrada Arah Sarana Tbk, PT. Indospring Tbk, dan PT. Indo Kordsa Tbk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada perusahaan dengan ukuran besar berusaha menghindari pajak yang tidak sesuai dengan perundang-undangan.
2. Masih ada perusahaan yang belum menerapkan *good corporate governance* sehingga berusaha menghindari pajak secara ilegal.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor automotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor automotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor automotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang dapat penulis paparkan:

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor automotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh *Corporate Governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor automotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini menjelaskan tentang manfaat dan kemudahan yang akan diperoleh dari hasil penelitian, dan bagi pihak-pihak yang akan diperoleh data dan informasinya dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Kegunaan penelitian ini pun untuk memecahkan masalah yang ada saat ini. Khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang membaca hasil penelitian.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengetahui teori dan pengetahuan tentang penghindaran pajak (*tax avoidace*). Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan informasi atau referensi serta untuk memperkuat teori yang diperlukan dalam penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut menurut (Werner R. Burhani, 2013:215). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kritera usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Irawan, 2012:58).

Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

1. Transparansi (*Tranparency*)
2. Kewajaran (*Fairness*)
3. Akuntabilitas (*Accountability*)
4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Indikator *Corporate Governance*

Indikator dari corporate governanceialah pengawasan dari dewan komisaris idnpenden, kepemilikan institusional, dan dewan direksi (Sutedi, 2012:2-8).

1. Dewan Komisaris Independen
2. Dewan Direksi

3. Kepemilikan Institusional

2.1.3 *Tax Avoidance*

2.1.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengertian *Tax Avoidance*Pengertian Tax Avoidancemenurut Harry Graham (dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:147) yaitu penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengertian *Tax Avoidance* menurut Robert H Anderson (dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:147) yaitu cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Pengertian *Tax Avoidance* menurut NA Barr SR James AR Prest (dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:147) sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

2.1.2.2 Indikator Penghindaran Pajak

Adapun yang menjadi indikator dari Penghindaran Pajak menurut Arnold dan McIntyre (2002: 87) dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Menahan Diri
   Yang dimaksud dengan menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak.
2. Pindah Lokasi
   Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.
3. Penghindaran Pajak Secara Yuridis
   Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidak jelasan undang-undang.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Timbul H. Simanjuntak (2012: 57) menyatakan bahwa perusahaan besar mampu memperkecil penghindaran pajaknya. Indriani (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007) menyatakan perusahaan dengan ukuran besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Siegfried (dalam Richardson dan Lanis, 2007) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan dan Sukartha, 2014) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.2.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Friese, Link dan Mayer, 2006 (dalam Annisa dan Kurniasih, 2012) penghindaran pajak bergantung pada dinamika *corporate governace*dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Nuralifmida, 2012) mengemukan bahwa pengaruh presentasi dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan adalah salah satu dari bentuk mekanisme peningkatan *corporate governance*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikanterhadap *Tax Avoidance*

H_2 : *Corporate Governance*berpengaruh signifikanterhadap *Tax Avoidance*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakkan metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2013:58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel adalah operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisipengamatannya.

Pada penelitian ini variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen
   Menurut Sugiyono (2013:24) menyatakan bahwa Variabel Independen/ Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan sebagai variabel (X1) dan *Corporate Governance* sebagai variabel (X2).
2. Variabel Dependen
   Menurut Sugiyono (2013:24) menyatakan bahwa Variabel Dependen/Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yaitu sebagai variable (Y)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan penulis yaitu data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data - data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* / laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Husein Umar (2013:77) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyaikarakter tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Andi Supangat (2013:3) menyatakan bahwa populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Kemudian Sugiyono (2013:15) menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Husein Umar (2013:77) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.Kemudian menurut Andi Supangat (2013:27) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan *annual repport*/ laporan tahunan pada periode 2011-2015 yaitu 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.
2. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti padalaporan keuangan tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji asumsi klasik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Berikut ini merupakan tahapan dari uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013:87-98) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dengan cara statistik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:
- Y = *Tax Avoidance*
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = *Corporate Governance*
- α = Konstanta Intersep
- β_1 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
- β_2 = Koefisien regresi variabel *corporate governance*
- ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

B. AnalisisKoefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2010:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabelukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :
- r = Koefisien Korelasi
- x = Variabel Bebas (Independen)
- y = Variabel Terikat (Dependen)

C. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Andi Supangat (2010:340) analisis korelasi berganda dapat mengukur tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabelukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Ukuran perusahaan
X_2 = *Corporate governance*
Y = *Tax avoidance*

D. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :
Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis
H_{01} ; ρ = 0, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
H_{11}; ρ ≠ 0, Ukuran perusahaanberpengaruh signifikan terhadap*tax avoidance*.
H_{02} ; ρ = 0, *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap*tax avoidance*.
H_{12} ; ρ ≠ 0, *Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap*tax avoidance*.

c. Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel. H_0 ditolak apabila t-hitung< t-tabel (α = 0,05).
Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:
- Jika $t\text{-}_{hitung} \geq t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t\text{-}_{hitung} \leq t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008: 313). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini

4.1.1.2Analisis Deskriptif*Corporate Governance* (X_2)

Good corporate governance merupakan suatu proses dan struktur syang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012:1).

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Tax Avoidance* (Y)

Menurut Harry Graham (dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:147) penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

$$ETR = \frac{TaxExpense}{PreTaxIncome}$$

Sumber: Rist dan Pizzica (2015:54)

Keterangan:

ETR (*Effective Tax Rate*)	: Tarif Pajak Efektif
Tax Expense	: Beban Pajak
Pre Tax Income	: Pendapatan Sebelum Laba

4.1.1 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Pengujian Normalitas**
   Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika
2. **Hasil Pengujian Multikolinearitas**
   Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

3. **Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**
   Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
4. **Hasil Pengujian Autokorelasi**
   Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Model matematis hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

4.1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015

Untuk mengetahui adanya pengaruh variable Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, maka dilakukan uji analisis koreasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (Uji t).

1) **Korelasi Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***
   Untuk mengetahui keeratan hubunganantara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* digunakan analisiskorelasi pearson.
2) **Koefisien Determinasi Ukuran PerusahaanTerhadap *Tax Avoidance***
   Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dapat dilihat melalui Koefisien Determinasi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :
Kd =Koefisien Determinasi
r^2 =KoefisienKorelasi

4.1.2.4 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2015

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, maka dilakukan uji analisis koreasi, uji analisis determinasi,dan uji hipotesis parsial (Uji t)

1) **Korelasi *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance***
   Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* digunakan analisis Korelasi Pearson.
2) **Koefisien Determinasi *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance***
   Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :
Kd =Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Ukuran Perusahaanyang diukur melalui LnTotal Aktiva pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 cenderung mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan Ukuran Perusahaanpada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, hanya terjadi penurunan pada tahun 2015 yang disebabkan oleh menurunnya jumlah total aset perusahaan dari tahun sebelumnya. Adapun dari hasil penelitian yang telahdilakukan didapatkan nilai korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance* ketika *Corporate Governance* tidak berubah adalah sebesar -0,432, artinya Ukuran Perusahaan memilki hubungan sedang dengan *Tax Avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap peningkatan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan menurunkan *Tax Avoidance* dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar presentase pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* yaitu sebesar 18,66%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 81,34% yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti kompensasi eksekutif, kepemilikan manajerial, rasio profitabilitas, manajemen laba dan lain-lain.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.2.2 Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Corporate Governance yang diukur melalui Jumlah Direksi, Komisaris, dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingginya jumlah Direksi, Komisaris, dan Kepemilikan Institusional dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Corporate Governance* yang baik. Adapun fluktuasi jumlah Direksi dan Komisaris disebabkan karena perusahaan mengalami restrukturisasi organisasi baik pada susunan anggota direksi maupun komisaris.

Kemudian besar presentase pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* yaitu sebesar 17,38%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 82,62% yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti kompensasi eksekutif, kepemilikan manajerial, rasio profitabilitas, manajemen laba dan lain-lain.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Andini (2016), serta Irawan dan Aria (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat negative artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan menurunkan *Tax Avoidance* dan begitupun sebaliknya.

2. *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat negative artinya, setiap peningkat*an Corporate Governance* maka hal tersebut akan menurunka*n Tax Avoidance* dan begitu pun sebaliknya. Tingginya jumlah Direksi, Komisaris, dan Kepemilikan Institusional dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Corporate Governance* yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan agar lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal terkait pengelolaan asset perusahaan seperti meningkatkan penjualan ataupun memperkecil pengeluaran sehingga Ukuran Perusahaan dapat meningkat dan perusahaan dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak.
2. Bagi Investor
   Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2. Saran Akademis

1) Bagi Perkembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
2) Bagi PenelitiLain
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitianini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance*, karena terdapat faktor-faktor lainyang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Mnufaktur yang Trdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia Depok.

Adrian, Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Amin, Widjaja Tunggal, Drs. 2000. Dasar-Dasar Analisis Laporan. Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Andi Supangat. 2010. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli

Annisa, Nuralifmida. A., dan L. Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & *Auditing*, Volume 8, No. 2, 95-189.

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arnold, Brian J. and Micheal J. McIntyre. 2002. *International Tax Primer*. The Hague: Kluwer *Law International*.

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2005. Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris, Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE

Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Calvin Swingly dan I Made S. 2015.Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Danang Sunyoto. 2013.Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

Daniri, Mas Achmad.2014. Lead By GCG. Gagas Bisnis Indonesia. Jakarta

Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung : Alfabeta

Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1.

Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1

Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan *(Size), Leverage* (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 –2013. Jurnal akuntansi, volume 2 No. 2 Maret 2016

Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. E Jurnal Akuntansi, ISSN 2302-8556. Vol. 6, No.2, pp. 249-260

Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Dwitridinda. 2007. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Financial Distress, *Skripsi*.

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karaketeristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia.

Hermalin, Benjamin E. dan Michael S. Weisbach. 2003. *Board of Directors as an Endogenously Determined Instituin: A Survey of the Economic Literatur*. *Economic Policy Review* (April): 7-26

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.

Indra Widjaja & Faris Kasenda. (2008). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi di BEI. Jurnal Manajemen Tahun XII Nomor 02,139-150.

Irawan, Hendra dan Aria F. 2012. "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 20-23 September 2012.

Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006, Hal. 111.

Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. 2013.Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Vol 18, No.1, Halaman 58-65.

lyas, B, Irawan. 2012. Perpajakan Indonesia. Jakarta: mitra 36 wacana media.

Murhadi, Werner R. 2013.Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Nugroho, Andri Adi. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Pranata et al. 2014. "Pengaruh Total *Asset Turnover Non Performing Loan* Dan *Net* Profit Margin Terhadap *Return On Asset* (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)". Jurnal Bisnis Akuntansi, Vol. 11, No. 1.

Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. *Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform:Evidence from* Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. 26.

Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2015. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions.* New York: Apress.

Sam'ani. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007. Magister pada Universitas Diponogoro

Simanjuntak Timbul H. dan Mukhlis,Imam. 2012. *Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih asa Sukses

Siti Kurnia Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Subhan. 2011. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Hal 1-25. Universitas Madura.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang, 2013. *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian).* Cetakan ke-2. Yogyakarta: CAPS.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Widarjo, Wahyu. 2011.Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIV

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008: 313)	Ukuran Perusahaan **=** (Total *Assets*) Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011: 117-119)	Rasio
Corporate Governance (X2)	"*corporate governance* merupakan suatu proses dan strukturyang digunakan oleh organ perusahaan dengan indikator pengawasan dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan dewan direksi" (Sutedi, 2012:1-8)	Dewan komisaris **=** ∑ anggota dewan Inpenden komisaris (Sam'ani, 2005) Dewan direksi **=** ∑ anggota dewan direksi (Subhan, 2011) Kepemilikan isntitusional **=** jumlah saham institusi **/**saham beredar **x**100% (Gideon, 2005)	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Harry Graham dalam Siti Kurnia Rahayu, 2010:147)	ETR = *tax expense/ pre tax income* (Rist dan Pizzica 2015:54)	Rasio

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangatrendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184)

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72515168
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.492

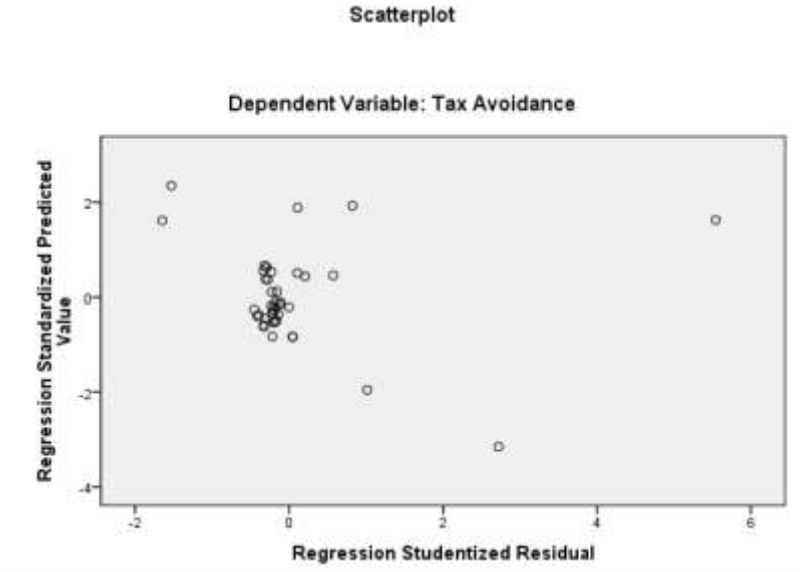
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.681	1.522
	Corporate Governance	.681	1.522

a. Dependent Variable: Tax Avoidance



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502[a]	.252	.211	.40364465	1.958

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.441	.238		-3.848	.003
	Ukuran Perusahaan	-1.597E-5	.000	-.408	-2.687	.030
	Corporate Governance	-.078	.048	-.392	-2.623	.023

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap*Tax Avoidance*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.441	.238		-3.848	.003
	Ukuran Perusahaan	-1.597E-5	.000	-.408	-2.687	.030
	Corporate Governance	-.078	.048	-.392	-2.623	.023

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Pearson*Corporate Governance*
dengan *Tax Avoidance*

Correlations

		Corporate Governance	Tax Avoidance
Corporate Governance	Pearson Correlation	1	-.417**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Tax Avoidance	Pearson Correlation	-.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh *Corporate Governance*
Terhadap*Tax Avoidance*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.441	.238		-3.848	.003
	Ukuran Perusahaan	-1.597E-5	.000	-.408	-2.687	.030
	Corporate Governance	-.078	.048	-.392	-2.623	.023

a. Dependent Variable: TaxAvoidance